

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan perkotaan saat ini menuntut kecepatan dan ketepatan. Cepat dalam hal pelayanan perizinan dan tepat dalam pemberian izin. Kedua hal tersebut bermula dari penataan ruang. Fenomena yang terjadi di berbagai daerah saat ini adalah lambatnya penetapan peraturan daerah tentang rencana tata ruang, sehingga laju pembangunan daerah sedikit terhambat.

Untuk menjawab tantangan diatas, maka semakin banyak perusahaan yang bergerak di bidang pemetaan dan penataan ruang dalam rangka mengelola kota. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tersebut adalah PT. Urban Spasial Indonesia. PT. Urban Spasial Indonesia berdiri pada tahun 2014 yang terletak di Jl. K.H Agus Salim No. 24 Gresik.

PT. Urban Spasial Indonesia mengerjakan berbagai proyek pemetaan dan penataan ruang yang bekerja sama dengan lembaga/instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta di Indonesia. Proyek dikerjakan oleh *team leader* dan tenaga pendukung yang terdiri dari pegawai dengan bidang keahlian yang sesuai dengan proyek yang dikerjakan. Namun, pada saat mengerjakan proyek tersebut terdapat tenaga pendukung tambahan yang ikut membantu mengerjakan proyek.

Tenaga pendukung tambahan adalah pegawai yang mengerjakan proyek namun namanya tidak tertera pada kontrak kerja antara perusahaan dengan klien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pada satu proyek dikerjakan oleh *team leader*, tenaga pendukung dan tenaga pendukung tambahan.

Sebelum proyek mulai dikerjakan, direktur akan menunjuk pegawai sebagai tenaga pendukung tambahan. Setelah itu tenaga pendukung akan membuat daftar tugas berisi apa saja yang harus dikerjakan oleh tenaga pendukung dan tenaga pendukung tambahan pada proyek tersebut. Lalu *team leader* akan mengkonfirmasi daftar tugas tersebut. Setelah dikonfirmasi, tenaga pendukung dan tenaga pendukung tambahan dapat mulai mengerjakan tugas. Pada saat mengerjakan tugas, ada beberapa tugas yang mengharuskan pegawai turun ke lapangan, biasanya membutuhkan Surat Perintah Kerja (SPK). Lalu, setiap seminggu sekali direktur akan mengadakan rapat untuk memantau kemajuan dari setiap proyek yang dikerjakan perusahaan. Rapat tersebut biasanya dihadiri oleh *team leader*, tenaga pendukung dan tenaga pendukung tambahan yang mengerjakan proyek.

Karena banyaknya proyek yang dikerjakan perusahaan, menurut perspektif direktur terdapat beberapa masalah. Pertama, distribusi dokumen. Dokumen kontrak kerja proyek seperti dokumen Surat Perintah Kerja (SPK), dokumen Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK), dan dokumen Berita Acara Serah Terima (BAST) yang hanya berjumlah satu buah, namun dibutuhkan oleh pegawai yang mengerjakan proyek. Kedua, perusahaan tidak mencatat daftar tugas yang harus

dikerjakan oleh pegawai. Padahal pegawai bisa mengerjakan lebih dari 2 proyek dalam waktu yang bersamaan dengan tugas yang berbeda-beda menyesuaikan proyek yang dikerjakan. Sedangkan direktur juga kesulitan untuk melakukan pengawasan terhadap proyek yang dikerjakan pegawai karena sering tidak ada di kantor untuk mengadakan rapat untuk mengawasi pekerjaan pegawai yang dijadwalkan dilakukan minimal 1 minggu sekali. Serta pegawai bisa saja tidak dapat menghadiri rapat karena mengerjakan tugas proyek diluar kota. Masalah tersebut menyebabkan kurang maksimalnya pengerjaan proyek yang dilakukan PT.Urban Spasial Indonesia yang berdampak sulitnya pegawai untuk melihat dokumen yang dibutuhkan saat mengerjakan proyek, keterlambatan pegawai menyelesaikan tugas karena tidak ada catatan tugas yang jelas sebagai pengingat apa yang harus dikerjakan dan tidak optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh direktur dan tim proyek untuk memeriksa kelengkapan dan progres dari suatu proyek yang dikerjakan.

Uraian tersebut melatar belakangi penulis untuk membuat Sistem Informasi Manajemen Proyek di PT. Urban Spasial Indonesia yang bisa membantu dalam proses penugasan proyek, proses monitoring proyek, dan proses pembuatan laporan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan yang ada sebagai berikut :

Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi manajemen proyek PT. Urban Spasial Indonesia yang menangani proses penugasan proyek, proses monitoring proyek, dan proses pembuatan laporan PT. Urban Spasial Indonesia?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam pembuatan Sistem Informasi Manajemen Proyek PT. Urban Spasial Indonesia sebagai berikut :

1. Membuat sistem informasi manajemen pekerjaan yang menangani dalam proses penugasan proyek, proses monitoring proyek, dan proses pembuatan laporan PT. Urban Spasial Indonesia.

1.4 Manfaat

Manfaat dalam pembuatan Sistem Informasi Manajemen Proyek PT. Urban Spasial Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah koordinasi tim,
2. Adanya *real time progress report*,
3. Mempermudah pengawasan proyek jarak jauh.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembuatan Sistem Informasi Manajemen Proyek PT. Urban Spasial Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Proses Penugasan Proyek.
2. Proses Monitoring Proyek.
3. Proses Pembuatan Laporan.